



PENDAMPINGAN PENANAMAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA DI DUSUN SINGOPADU, DESA PETERONGAN, KABUPATEN MOJOKERTO

Wahyu Arfiansyah¹⁾, Muhammad Budi Anshori²⁾, Ismatul Kholifah³⁾, Erni Susiana⁴⁾

¹⁾Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

²⁾Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

³⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

⁴⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

Email Correspondence: wahyuarfian23@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga atau biasa disingkat TOGA merupakan berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan, baik di halaman, pekarangan rumah, ladang, atau kebun. Tanaman yang sering disebut apotek hidup ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga terhadap obat-obatan. Masyarakat Dusun Singopadu, Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal Mojokerto memiliki potensi halaman pekarangan rumah yang luas serta iklim yang cocok untuk digunakan pembudidayaan penanaman tanaman obat keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada dan memberikan edukasi khasiat serta manfaat tanaman obat keluarga untuk kesehatan. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah menambah nilai estetika halaman pekarangan rumah dengan menjadikan lingkungan halaman menjadi hijau dan asri. Penanaman tanaman obat keluarga dilakukan di rumah salah satu warga Dusun Singopadu dengan menggunakan tanaman jahe merah dan kunyit. Hasil dari kegiatan ini adalah warga menjadi tahu pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga dan masyarakat menjadi tahu tanaman yang berkhasiat sebagai obat, serta mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk menjaga kesehatan keluarga

Kata kunci: *Budidaya, tanaman, obat*

ABSTRACT

Family medicinal plants or commonly abbreviated TOGA are various types of plants that are cultivated, both in yards, yards, fields or gardens. This plant, which is often called a living pharmacy, can meet the family's need for medicines. The people of Singopadu Hamlet, Peterongan Village, Bangsal Mojokerto District have the potential for a large yard and a suitable climate for cultivating medicinal plants for the family. This activity aims to optimize the potential of existing natural resources and provide education on the efficacy and benefits of family medicinal plants for health. In addition, another goal of this activity is to add to the aesthetic value of the yard by making the yard environment green and beautiful. The planting of family medicinal plants was carried out at the house of a resident of Singopadu Hamlet using red ginger and turmeric plants. The result of this activity is that residents know how to use their yard for planting medicinal plants for their families and the community knows about plants that are efficacious as medicine, and know how to use family medicinal plants to maintain family health.

Keywords: *Cultivation, plants, medicine*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan keanekaragaman hayati tinggi terutama pada jenis tanamannya. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga mudah untuk ditumbuhi tanaman. Selain digunakan sebagai bahan makanan dan hiasan, tanaman di Indonesia juga dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan dan pengobatan. Terdapat ribuan jenis tanaman berkhasiat tanaman berkhasiat obat, yaitu kurang lebih 40.000 jenis, dan sekitar 30.000 jenis di antaranya diperkirakan tumbuh di Indonesia. Kurang lebih dari 90% dari tanaman tersebut merupakan jenis tanaman obat yang tumbuh di kawasan Asia dan sekitar 7.500 atau 25% di antaranya telah diketahui berkhasiat sebagai tanaman obat (Widaryanto & Azizah, 2018). Pemanfaatan tanaman sebagai penyembuhan dan pengobatan ini telah berlangsung sejak dahulu kala, hingga menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai beralih untuk menggunakan produk-produk kesehatan baru yang lebih modern sebagai sarana penyembuhan dan pengobatan.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan rumah antara lain sirih, kunyit, temulawak, kembang sepatu, sambiloto, dan lain-lain. Tanaman obat keluarga selain digunakan sebagai obat juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu:

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga seperti pepaya, timun, dan bayam.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan seperti kunyit, kencur, jahe, serai, dan daun salam.
- c. Dapat menambah keindahan (estetika) karena ditanam di pekarangan rumah seperti mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, dan kumis kucing (Wahyuni, 2016).

Tanaman obat keluarga dapat di tanam di pot-pot, di dalam plastik *polybag*, ataupun di halaman pekarangan rumah. Apabila media tanam yang dimiliki cukup banyak, maka hasil panen penanaman tanaman keluarga dapat dijual untuk menambah penghasilan. Bertanam di pekarangan memiliki banyak kelebihan, selain bisa memenuhi kebutuhan keluarga, pekarangan pun tampak asri jika ditata dengan baik. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Majid, dkk, 2022). Hal ini merupakan sebuah potensi yang dapat dimaksimalkan terutama pada daerah-daerah yang memiliki lahan atau pekarangan rumah yang luas seperti pada pedesaan, salah satunya adalah Desa Peterongan.

Desa Peterongan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Peterongan memiliki luas wilayah 100,69 Ha meliputi 56,704 Ha berupa sawah dan ladang, 28,855 Ha merupakan pekarangan sementara sisanya adalah berupa pemukiman, serta terbagi menjadi 3 dusun, yakni Dusun Peterongan, Dusun Sukorejo, dan Dusun Singopadu. Desa Peterongan memiliki batas desa yaitu sebelah utara Desa Puloniti, sebelah selatan Desa Kedung Uneng, sebelah barat Desa Sumber Wono dan sebelah timur Desa Ngastemi. Dengan memiliki lahan persawahan dan ladang yang luas menjadikan

penduduk Desa Peterongan khususnya di Dusun Singopadu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Luasnya tanah pekarangan memberikan potensi tersendiri untuk penduduk Dusun Singopadu di mana mereka dapat memanfaatkan pekarangan tersebut sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman obat keluarga. Pemanfaatan tanah pekarangan sebagai tempat penanaman tanaman obat keluarga selain dapat menambah estetika pekarangan warga juga dapat digunakan untuk menambah penghasilan dengan menjual hasil budidaya tanaman obat keluarga.

Adapun beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh dengan mengoptimalkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman, antara lain adalah:

- a. Berpotensi sebagai penghasil (tambahan), seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah, dan mudah.
- b. Pekarangan yang terkonsep akan memberikan kenyamanan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani terutama anggota keluarga, maupun siapa saja yang melintas di sekitar rumah.
- c. Pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga menjadi cinta lingkungan, juga pekarangan dapat dijadikan laboratorium hidup.
- d. Bila pekarangan semakin berkembang, dengan diikuti kreativitas ibu-ibu pada suatu saat dapat menjadi industri pekarangan, sehingga dapat menjadi usaha tersendiri dalam rangka menambah pendapatan keluarga dan masyarakat.
- e. Pekarangan merupakan bagian dari pembangunan hutan kota; guna menciptakan lingkungan yang nyaman sehat, dan indah, serta sangat mendukung pendapatan masyarakat yang berwawasan lingkungan, karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik (Majid, dkk, 2022)

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat kuliah kerja nyata ini bertujuan untuk dapat melakukan aksi pendampingan penanaman tanaman obat keluarga di lingkungan Dusun Singopadu, Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Mengoptimalkan lahan pekarangan rumah sebagai media menanam tanaman obat keluarga yang nantinya diharapkan hasil dari penanaman tersebut dapat membantu mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di Dusun Singopadu, Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Serta menambah nilai estetika dan sebagai bentuk peduli lingkungan di kawasan Dusun Singopadu, Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

METODE

Program pengabdian berupa pendampingan penanaman tanaman obat keluarga dan edukasi cara pengolahan tanaman obat yang telah ditanam secara tatap muka *door to door*. Kegiatan *door to door* dipilih dengan tujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi lebih dekat dengan warga. Kegiatan diawali dengan observasi berkeliling Dusun Singopadu untuk mencari dan menentukan pekarangan warga yang mana yang akan dilakukan penanaman obat keluarga. Setelah ditentukan lokasi penanaman dilanjutkan dengan persiapan penanaman seperti mengambil pupuk dan menyiapkan tanaman obat keluarga yang akan ditanam. Tanaman obat keluarga yang akan ditanam adalah kunyit dan jahe merah. Setelah itu memberikan edukasi dan pendampingan penanaman secara *door to door* sehingga interaksi antara mahasiswa dan warga bisa lebih dekat serta diharapkan warga yang telah diberi edukasi dan penanaman selanjutnya dapat melanjutkan

edukasi kepada warga-warga yang lain. Edukasi yang diberikan antara lain adalah khasiat dari tanaman obat-obatan serta bagaimana merawatnya sehingga didapatkan tanaman obat keluarga dengan hasil yang maksimal. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari mulai dari tanggal 15 Februari sampai 17 Februari 2023.

HASIL PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah observasi awal di Dusun Singopadu, Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023. Kunjungan ini dilakukan selain sebagai pengenalan kepada warga sekaligus untuk meminta izin mengadakan kegiatan pendampingan penanaman tanaman obat keluarga serta untuk mendapatkan gambaran lokasi yang akan dijadikan tempat penanaman.

Setelah menentukan lokasi penanaman maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan jenis tanaman yang akan ditanam serta menyiapkan pupuk, pada pengabdian kali ini pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang. Pupuk kandang berasal dari kotoran hewan seperti unggas, sapi, kerbau, dan kandang. Pupuk kandang banyak dipakai sebagai pupuk dasar tanaman karena ketersediaannya yang melimpah dan proses pembuatannya mudah. Pupuk kandang tidak memerlukan proses pembuatan yang panjang seperti pupuk kompos. Kotoran hewan cukup didiamkan samapi keadaannya kering dan matang sebelum diaplikasikan ke lahan (Nurhayati. 2020).

Sedangkan tanaman obat keluarga yang ditanam adalah kunyit dan jahe merah. Tanaman kunyit dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki intensitas cahaya tinggi atau sedang. Tanaman kunyit mampu menyesuaikan diri dalam berbagai jenis kondisi lingkungan dan sering ditanam secara monokultur atau secara tumpang sari (Said. 2020). Khasiat kunyit antara lain untuk hepatoprotektor, antioksidan, antibakteri, antiradang, dan antikanker (Supomo, 2018). Sedangkan jahe merah adalah salah satu tanaman temu-temuan suku *Zingiberaceae* yang banyak digunakan sebagai bumbu, bahan obat tradisional, manisan, minuman penyegar, dan bahan komoditas ekspor non migas. Tanaman jahe merah dapat tumbuh di daerah tropis dan sub tropis (Pujiasmanto, 2018). Pertumbuhan jahe merah dapat dipengaruhi oleh kondisi biotik dan abiotik. Jahe merah pada umumnya cocok ditanam di tanah yang subur dan mengandung humus. Iklim yang dibutuhkan tanaman jahe merah, curah hujan relatif tinggi. Pada umur 2,5 – 7 bulan atau lebih tanaman jahe memerlukan sinar matahari. Dengan kata lain penanaman jahe dilakukan di tempat yang terbuka sehingga mendapat sinar matahari sepanjang hari (Pujiasmanto, 2018).

Setelah menentukan tanaman obat keluarga yang akan ditanam selanjutnya dilakukan proses penanaman. Namun sebelum itu dipersiapkan terlebih dahulu tanah dan pupuk kandang. Tanah dan pupuk kandang diaduk hingga merata agar kandungan zat hara yang terdapat didalam pupuk dapat cepat merasuk ke dalam tanah. Proses penanaman tanaman obat keluarga dilakukan pada pagi hari agar tanaman yang ditanam tidak layu karena langsung terkena sinar matahari di salah satu perwakilan halaman pekarangan milik warga. Pada proses penanaman yang pertama ditanam jahe merah kemudian dilanjutkan dengan kunyit. Setelah proses penanaman selesai kemudian pemilik halaman pekarangan diberikan edukasi terkait dengan cara perawatan tanaman obat keluarga sekaligus manfaat dan kegunaannya. Merawat tanaman kunyit dan jahe merah cukup mudah yakni dengan melakukan penyiraman secara rutin, yakni dengan melakukan penyiraman setiap 2-3 hari sekali agar kelembapan tanahnya terjaga. Serta menaruh tanaman di

area yang dapat terkena sinar matahari secara intens karena lingkungan yang terlalu dingin akan memperlambat pertumbuhan kunyit dan jahe merah.

Adapun luaran yang dihasilkan dari penanaman tanaman obat keluarga tersebut adalah adanya tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh warga Dusun Singopadu Desa Peterongan Kecamatan Bangsal Mojokerto untuk menjaga kesehatan keluarga, serta dapat menambah nilai estetika lingkungan halaman pekarangan rumah. Selain dimanfaatkan sebagai obat-obatan sehari-hari, hasil panen tanaman obat keluarga juga dapat dijual untuk menambah penghasilan warga setempat.



Gambar 1. Menyiapkan tanah dan tanaman toga yang akan ditanam



Gambar 2. Proses Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Salah Satu Halaman Rumah Warga



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama Warga Pemilik Halaman Rumah

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penanaman tanaman obat keluarga telah berjalan dengan lancar. Di mana masyarakat menjadi tahu pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga dan masyarakat menjadi tahu tanaman yang berkhasiat sebagai obat, serta mengetahui cara pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk menjaga kesehatan keluarga. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan warga dapat terus merawat tanaman obat yang telah ditanam dan menambahkan jenis tanaman obat yang lain, serta dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Said, *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. PT Sinar Wadja Lestari
- Bambang Pujiasmanto. (2021). *Sepintas Jahe Merah Dan Hasil Riset Peran Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Jahe Merah Di Polybag*. Yayasan Kita Menulis.
- Dewi Nurhayati. (2020) *Peran Pupuk Kandang Terhadap Tanaman Kacang Hijau*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Dwi Kusuma Wahyuni. (2016). *Toga Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Eko Widaryanto dan Nur Azizah. (2018). *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*. Malang: UB Press
- Ruslan Majid, dkk. (2022). *Optimalisasi Pekarangan Rumah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Supomo. (2018). *Manfaat Tanaman Herbal Dalam Meningkatkan Kualitas Ayam Pedaging*. Makassar: CV Nas Media Pustaka.